

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah seseorang yang tekanan darah melebihi angka batas normal yaitu 120/80 mmHg baik tekanan sistolik maupun diastolik. Hipertensi merupakan penyakit yang paling sering di derita oleh pasien rawat jalan di Indonesia. Hipertensi adalah Penyakit Tidak Menular (PMT) dan masalah kesehatan yang serius. Transmisi epidemiologi dan demografi menyebabkan adanya perubahan gaya hidup modern yang tidak sehat seperti merokok, tingginya konsumsi makanan tinggi energi dan lemak serta minum konsumsi alkohol, aktivitas fisik rendah merupakan faktor resiko hipertensi (Sari, 2015).

Menurut pendapat para ahli bahwa hipertensi dapat diturunkan secara herediter, berarti salah satu keluarganya yang tua menderita hipertensi maka kemungkinan anak-anaknya akan menderita hipertensi. Di Indonesia tidak hanya lansia yang terkena hipertensi melainkan mulai dari remaja pun banyak yang terkena hipertensi karena gaya hidupnya yang salah. Pada orang dewasa penyakit ini lebih sering terjadi pada berjenis kelamin laki-laki dibandingkan berjenis kelamin perempuan. Penyakit ini disebut silent killer (pembunuh gelap) karena termasuk penyakit tidak muncul tanda-tanda dan gelajanya pada penderita.

Hipertensi disertai oleh satu miliar orang diseluruh dunia diperkirakan meningkat hingga 1,6 milyar hingga tahun 2025. Setiap tahun tekanan darah tinggi atau hipertensi memberikan angka kematian yang cukup tinggi hampir 9,4 juta orang akibat penyakit jantung dan stroke, jika keduanya digabungkan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia, WHO (World Health Organization) (Ilkafah, 2016).

Hipertensi menyerang tidak hanya di negara maju tetapi juga negara berkembang seperti Indonesia banyak yang terkena hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada golongan umur 50 tahun masih 10% tetapi diatas 60 tahun angka tersebut terus meningkat mencapai 20-30%. Dari hasil survey kesehatan rumah tangga tahun 2010 angka kejadian hipertensi di jawa timur pada lansia menunjukkan kejadian tekanan darah tinggi cukup tinggi yaitu 83 per 1000 rumah tangga (Depkes, 2010). Berdasarkan data profil kesehatan Kota Malang tahun 2014 menunjukkan bahwa angka kejadian hipertensi primer menempati peringkat ke dua dengan jumlah 58.046 orang (Nuswantari, 2014).

Masyarakat Indonesia sudah banyak yang terkena hipertensi, maka dari itu perlu dilakukan pengobatan. . Hipertensi pengobatannya ada dua macam yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal dan otak. Untuk pengobatan hipertensi tidak hanya menggunakan obat obatan, karena dapat menimbulkan efek samping yang sangat berat, selain itu menimbulkan ketergantungan apabila penggunaan di hentikan akan menyebabkan peningkatan resiko terkena serangan jantung

atau stroke (Surendra F, 2007). Masyarakat khususnya penderita hipertensi agar tidak ketergantungan terhadap obat-obatan maka sebagai perawat wajib memberikan perlindungan perawatan kepada masyarakat.

Terapi komplementer merupakan suatu metode penyembuhan dengan menggunakan semua sistem, modalitas, dan praktik yang sesuai dengan teori dan kepercayaan, terapi komplementer bukan sekedar dipengaruhi oleh politik sistem kesehatan atau budaya yang telah berjalan dalam periode waktu tertentu (Triyanto, 2014). Terapi komplementer merupakan terapi yang membutuhkan waktu yang lama untuk penyembuhan dan efek sampingnya hampir tidak ada. Hipertensi sangat berbahaya karena menyebabkan kematian maka dari itu harus diobati untuk menurunkan tekanan darah. salah satu kategori terapi komplementer adalah *Biological Base Therapies(BBT)*. BBT merupakan terapi yang menggunakan bahan-bahan alami yang ada di sekitar masyarakat, biayanya murah dan mudah terjangkau yang termasuk BBT adalah Herbal (Triyanto, 2014).

Pengobatan herbal merupakan pengobatan yang memanfaatkan tumbuhan yang ada dan pengobatan nonfarmakologi menjadi populer terhadap masyarakat Indonesia. Herbal atau pengobatan Nonfarmakologis seperti mengkudu, daun salam, rumput laut, mentimun, temu hitam, bawang putih, jantung pisang. Mengkudu biasa disebut dengan pace sudah terkenal sebagai bahan obat-obatan alami. Banyak masyarakat sekitar tidak memperdulikan tanaman ini karena buahnya mengandung aroma yang tidak sedap seperti keju busuk karena percampuran asam kapril dan asam kaproat (Sari, 2015). Mengkudu berkhasiat untuk menurunkan tekanan darah bagi penderita

hipertensi. Mengkudu ini mulai dari akar, batang, daun sampai dengan buah sangat bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang dapat di atasi dari obat alternatif mengkudu yaitu penyakit hipertensi. Karena didalam buah mengkudu mengandung morinda diol, morindone, morindin, damnacanthal, metil asetil, asam kapril, scopoletin dan xeronin berfungsi untuk menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan penelitian Setyaningsih 2010 bahwa Pemberian terapi mengkudu kepada sampel eksperimen selama 14 hari (2 minggu) dengan dosis sebesar 5 gr tiap pemberian menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara rata - rata selisih/ penurunan tekanan darah diastolik antara kelompok eksperimen (mendapat terapi mengkudu) dan kelompok kontrol. Berdasarkan penelitian Megawati & Hidayat 2015 bahwa ada pengaruh pemberian mengkudu terhadap penurunan tekanan darah pada lanjut usia dengan hipertensi. Menurut penelitian Sari 2015 bahwa mengkudu (*Morinda citrifolia*) aman digunakan untuk pengobatan hipertensi karena mengkudu dikategorikan dalam zat yang tidak toksik.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 Mei 2017 Di Puskesmas Gribig Kota Malang didapatkan bahwa bulan April 2017 sekitar 201 penderita hipertensi. Dari 201 penderita tersebut pada hipertensi laki-laki sejumlah 76 orang sedangkan hipertensi perempuan sejumlah 125 orang. Penyakit hipertensi mendapatkan urutan keempat dari sepuluh penyakit. Selama ini pengobatan pada penderita hipertensi dilakukan dengan cara mengikuti senam rolanis yang dilakukan setiap hari jum'at. Dari Puskesmas

masih belum pernah dilakukan dengan menggunakan Non Farmakologi seperti terapi mengkudu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti profil tekanan darah pada klien hipertensi yang diberikan terapi mengkudu di wilayah kerja puskesmas gribig kota malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Profil Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Yang Diberikan Terapi Mengkudu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil tekanan darah pada klien hipertensi yang diberikan terapi mengkudu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah penderita hipertensi sebelum mengkonsumsi mengkudu di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah penderita hipertensi sesudah mengkonsumsi mengkudu di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang.

- c. Mengidentifikasi perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah mengkonsumsi mengkudu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut serta menambah wawasan pengetahuan tentang “Profil Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Yang Diberikan Terapi Mengkudu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang”

1.4.2 Bagi Penderita Hipertensi

Memberikan Terapi Mengkudu Pada Klien Hipertensi

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Referensi yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam kegiatan penelitian tentang Pemberian Terapi Mengkudu Pada Klien Hipertensi

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan Pemberian Terapi Mengkudu Pada Klien Hipertensi.